

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Potensi besar akan minat masyarakat luas terhadap industri otomotif di Indonesia terbilang sangat positif, hingga banyak sekali terbangunnya komunitas pecinta otomotif namun tentunya masih banyak juga kekurangannya didalam hal mendapat informasi serta wadah edukasi untuk masyarakat luas. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi perusahaan Mercedes-Benz selaku salah satu produsen mobil tertua didunia yang sudah berkembang besar di Indonesia sejak 1894 hingga saat ini. Banyak sekali nilai historis serta perjalanan Mercedes-Benz yang tentunya diharapkan dapat hadir memberikan ruang informasi berupa wadah yang diapresiasi ke dalam sebuah bangunan museum.

Museum Mercedes-Benz yang dirancang akan lebih berfokus pada fungsi museum otomotif sebagai fasilitas yang mewadahi usaha untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat luas mengenai industri otomotif juga pengenalan produk-produk koleksi kendaraan Mercedes-Benz berdasarkan beberapa zona diantaranya zona historical asal mula, zona timeline perkembangan, hingga zona tribute dan prestasi. Dalam merancang sebuah Museum Mercedes-Benz perlu adanya informasi yang sesuai dengan produk yang dipamerkan dan sekaligus image brand yang menjadi daya tarik kepada pengunjung. Kunci utama dalam merancang sebuah museum adalah dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke museum. Pengunjung perlu difasilitasi dengan memperhatikan standarisasi Museum Mercedes-Benz meliputi fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang mampu membuat pengunjung merasa nyaman.

Setiap brand otomotif tentu saja memiliki penggemar setia, yang biasanya membentuk suatu komunitas ataupun club untuk menyalurkan kegemarannya terhadap brand mobil tersebut. Tidak terkecuali dengan Mercedes-Benz. Terdapat

10 club besar yang berada dibawah naungan Mercedes-Benz Club Indonesia dengan jumlah anggota kurang lebih 2500 orang. Begitu pula dengan mobil Mercedes-Benz yang memiliki sekitar 150 anggota club yang didirikan di Jakarta yang terdiri dari berbagai rentang usia dan juga harus diberikan fasilitas yang bisa mendukung kegiatan mereka. Maka dari itu, selain menjadi sarana konservasi dan edukasi, diharapkan museum dapat menjadi wadah aktifitas komunitas untuk berkumpul dan bersosialisasi hingga pusat kegiatan komunitas Mercedes-Benz.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan adalah sebuah proyek kota mandiri di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat yang terbentuk pada tahun 2002. Sebagai kota satelit, Kota Baru Parahyangan memiliki visi sebagai Kota Pendidikan. Selain itu, Kota Baru Parahyangan sempat menjadi sponsor tempat pertemuan & berkumpulnya komunitas penggemar / pencinta mobil Mercedes Benz di seluruh Indonesia dan dunia untuk keempat kalinya karena memiliki visi & misi yang sama dengan komunitas Mercedes Benz, yakni salah satunya: aspek pendidikan dan community based development. Oleh karena itu, Kota Baru Parahyangan dapat dikatakan sebagai tempat potensial untuk dibangunnya Museum Mercedes-Benz yang dapat menjadi sarana edukasi, Informasi dan juga rekreasi.

1.2 Judul Proyek

Proyek ini berjudul Museum Mercedes-Benz, merupakan sebuah tempat untuk memamerkan dan melestarikan mobil-mobil brand Mercedes-Benz selaku salah satu produsen mobil tertua didunia yang sudah berkembang besar di Indonesia sejak 1894 hingga saat ini yang memiliki banyak sekali nilai historis yang diharapkan dapat memberikan edukasi sekaligus tempat rekreasi untuk mewedahi minat masyarakat luas terhadap industri otomotif. Selain itu museum juga dapat menjadi tempat berkumpulnya komunitas Mercedes-Benz, berlokasi di Kota Baru Parahyangan.

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur Industrial dipilih sebagai tema perancangan Museum Mercedes-benz untuk menciptakan keselarasan dengan fungsi bangunan di bidang industri otomotif. Arsitektur Industrial merupakan gaya desain dan pemanfaatan konstruksi bangunan yang fungsi utamanya melayani dan mewadahi segala proses kebutuhan industri. Gaya industrial mengacu pada trend estetika dalam desain, dengan penekanan pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, bata, besi, dan baja sebagai material utama bangunan. Estetika dari arsitektur industrial dapat merujuk pada pemaparan atau ekspos yang disengaja dari elemen-elemen struktural dan mekanikal bangunan. Penggunaan bahan dan metode konstruksi yang ekonomis, yang seringkali tidak sisembunyikan atau disamarkan oleh berbagai finishing.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Perancangan

- a) Menciptakan suasana Mercedes-Benz Museum yang kondusif dan nyaman untuk pengunjung dan pengguna bangunan.
- b) Merencanakan fungsi ruang dengan zoning dan alur sirkulasi yang tepat antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung.
- c) Menerapkan implementasi tema arsitektur industrial dan konsep green architecture.
- d) Memecahkan perancangan yang dapat memanfaatkan teknologi untuk penghematan energi.

1.4.2 Aspek Bangunan & Struktural

- a) Merancang bangunan museum otomotif sesuai dengan karakteristik arsitektur industrial.
- b) Memecahkan persoalan tata massa bangunan, orientasi dan sirkulasi.
- c) Bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alami iklim tropis basah di Indonesia.

- d) Menentukan struktur bentang lebar yang tepat agar menjadi bangunan yang kokoh.
- e) Memecahkan masalah kontur pada tapak dengan massa bangunan

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a) Menyikapi regulasi setempat yang berlaku di Kota Baru Parahyangan.
- b) Menghindari pengrusakan lahan akibat dari proses pembangunan.
- c) Menciptakan lanskap yang baik dan mampu mendukung nilai estetika bangunan.
- d) Memanfaatkan potensi tapak dengan optimal dan memberikan solusi terhadap kendala tapak eksisting.
- e) Memperhatikan AMDAL akibat dari proses konstruksi, dan buangan limbah pada lingkungan

1.5 Tujuan dan Misi Proyek

1.5.1 Tujuan Proyek

Tujuan dari pembangunan Museum Mercedes-Benz adalah:

- a) Mampu mewadahi aktivitas dan kegiatan khususnya bagi komunitas Mercedes-Benz
- b) Menjadi pusat konservasi, edukasi hingga rekreasi khususnya dibidang otomotif di Kota Baru Parahyangan.
- c) Memfasilitasi minat pecinta otomotif untuk merasakan pengalaman berbeda agar lebih mengenal jauh industri otomotif khususnya brand Mercedes-Benz.
- d) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan hobi berkendara juga memberikan pemahaman nilai historis dari seluruh kendaraan pabrikan merek Mercedes-Benz beserta karya inovasi lainnya.
- e) Sebagai ikon dari brand Mercedes-Benz yang telah menjadi trend center pabrikan otomotif Mobil Mewah Terbaik Indonesia dan salah satu mobil tertua di dunia.

1.5.2 Misi Proyek

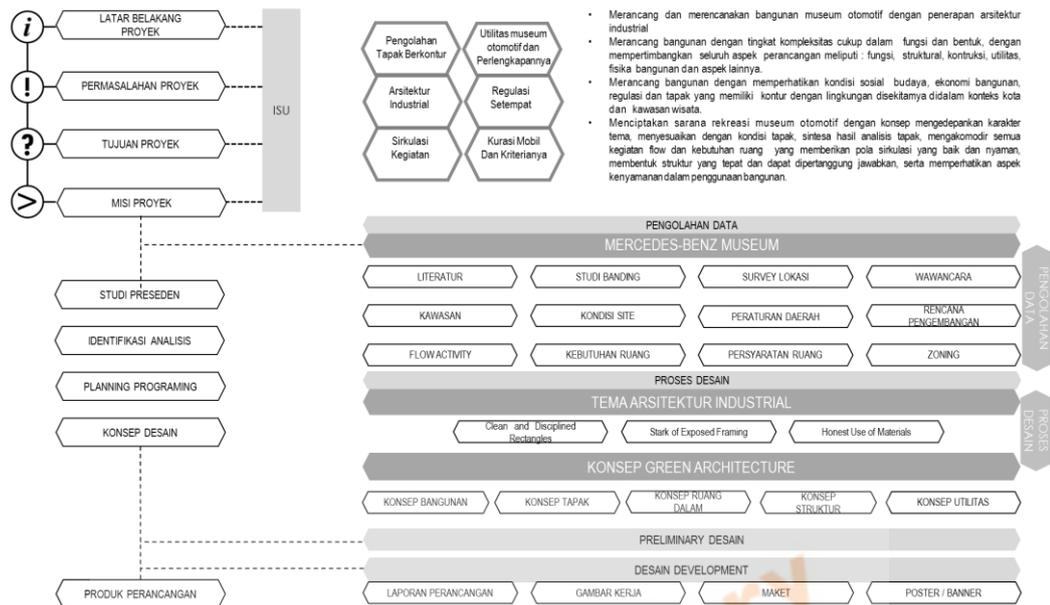
- a) Merancang museum yang memiliki nilai artistic dan estetika yang dapat menarik perhatian masyarakat.
- b) Merancang museum sebagai tempat hiburan edukasi yang lebih mendekatkan masyarakat kepada dunia otomotif.
- c) Menyelaraskan pendekatan perancangan terhadap fungsi dan aktivitas pada museum.
- d) Merancang fasilitas penunjang sarana edukasi sesuai dengan penerapan tema arsitektur industrial

1.6 Metoda Perancangan

Metode pendekatan perancangan yang digunakan untuk merencanakan proyek Museum Mercedes-benz berdasarkan prosedur berikut:

- a) Tahap Pengumpulan Data Perancangan
 - 1) Data Primer
Meliputi survei lapangan, peraturan tertulis, dokumentasi, wawancara.
 - 2) Data Sekunder
Meliputi studi literatur, standar perancangan, studi banding.
- b) Pengolahan Data Perancangan
 - 1) Analisis fungsi, pelaku, dan aktivitas
 - 2) Analisis kebutuhan ruang
 - 3) Analisis tapak
 - 4) Analisis bentuk bangunan
 - 5) Analisis tata massa, sirkulasi, dan ruang luar
 - 6) Analisis struktur, material, dan sistem utilitas
- c) Hasil Rancangan Metode pendekatan

1.7 Skema Pemikiran



Bagan 1. 1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Bahasan dalam tiap bab menjelaskan masing masing persoalan yang berkaitan dengan perancangan Museum Mercedes-Benz. Adapun pembagian bahasanya sebagai berikut:

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab 1 menjelaskan latar belakang proyek, judul proyek, tema proyek, identifikasi masalah, tujuan proyek, metoda perancangan, dan sistematika penulisan laporan.

- **BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

Bab 2 menjelaskan teori-teori terkait perancangan museum, tema arsitektur, dan studi banding museum.

- **BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN**

Bab 3 menjelaskan metodologi perancangan dan studi kelayakan berdasarkan data-data penduduk dan data kunjungan museum.

- **BAB 4 KONSEP PERANCANGAN**

Bab 4 menjelaskan elaborasi tema, konsep perancangan terkait tapak dan struktur, serta konsep utilitas bangunan.

- **BAB 5 HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN**

Bab 5 menjelaskan hasil rancangan pada tapak dan bangunan, rancangan structural, estimasi anggaran biaya, metoda membangun

